

**PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGUMPULAN
DAN PENYAJIAN DATA KELAS VA SDN BENDUNGAN SEMARANG**

Anis Fitria¹, Intan Indiaty², Farida Nursyahidah³

^{1,2}PPG Prajabatan Gelombang 2 Universitas PGRI Semarang

¹anisfitria975@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes by using the Problem Based Learning learning model. The learning model used in this Classroom Action Research (CAR) is Problem Based Learning which is implemented during the second cycle. The research subjects were VA class students at SDN Bendungan Semarang with a total of 28 students. The application of the Problem Based Learning model could improve student learning outcomes in Mathematics subject matter of Data Collection and Presentation. In cycle I, students experienced an increase in learning outcomes of 21.43% and in cycle II, learning outcomes increased by 39.28%. Based on this explanation, it shows that the Problem Based Learning model can improve learning outcomes in Mathematics subject matter of Data Collection and Presentation. This is shown by the increasing learning mastery of students from pre-cycle to cycle II.

Keywords: Mathematics, Problem Based Learning, learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah *Problem Based Learning* yang pelaksanaannya dilaksanakan selama II siklus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VA SDN Bendungan Semarang dengan jumlah peserta didik sebanyak 28. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Pengumpulan dan Penyajian Data. Pada siklus I peserta didik telah mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 21,43% dan pada siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 39,28%. Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi Pengumpulan dan Penyajian Data. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus sampai siklus II yang meningkat.

Kata Kunci: Matematika, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pembangunan nasional yang menentukan perubahan

kualitas kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan dan

peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya ini merupakan aset penting dalam melaksanakan pembangunan nasional sehingga dapat memajukan bangsa dan negara serta mampu bersaing di tengah kehidupan yang semakin global. Sejalan dengan tujuan pembangunan nasional, maka salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan tersebut adalah sekolah.

Sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 17 ayat 1 tercantum bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Jelas, pendidikan dasar sebagai pondasi awal untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Salah satu muatan pelajaran di Sekolah Dasar yang membutuhkan pemahaman, penalaran, dan keterampilan dalam proses penyelesaiannya adalah matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang melatih siswa dalam berpikir kritis dan muatan pada

pelajaran matematika penting untuk meningkatkan keahlian dalam penyelesaian masalah. Matematika adalah persoalan hitung-hitungan yang harus dicari jawaban akhirnya tanpa memikirkan langkah-langkah yang harus digunakan (Rofi'ah et al., 2019). Muatan pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki pemahaman, merancang dan menyelesaikan masalah yang diperoleh.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, oleh karena itu pemilihan metode harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ridha Nabilah, R.Teti Rostikawati, 2023). Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menciptakan suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta didik dapat optimal. Keadaan tersebut terjadi di kelas VA SDN Bendungan Semarang terutama pada pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika kelas VA SDN Bendungan yang berjumlah 28

orang, didapatkan data dari hasil observasi peserta didik melalui catatan lapangan dan hasil observasi yang dilakukan di SDN Bendungan Semarang. Pada data tersebut teridentifikasi beberapa masalah, antara lain rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini tercermin dari rata-rata matematika yaitu 50 yang artinya masih dibawah KKM sekolah yaitu 80. Hal ini dikarenakan peserta didik yang kurang memahami konsep matematika yang disampaikan oleh guru. Peserta didik tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung. Pada akhirnya, hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Banyak variasi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar matematika materi pengumpulan dan penyajian data secara optimal, upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran tersebut yaitu model

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Dalam bentuk pembelajaran PBL, peserta didik dibawa untuk berperan aktif dan menjadi pusat dari proses pembelajaran. Dalam lingkungan belajar seperti ini, siswa diajarkan untuk menganalisis masalah dan mencari solusi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, PBL dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang efisien dalam tingkatan hasil berlatih peserta didik, sebab membantu peserta didik untuk menguasai rancangan dengan metode yang lebih jelas serta relevan dengan kehidupan setiap hari (Santi et al., 2023).

Menurut Supinah dan Titik (2010), PBL adalah model pembelajaran yang dimulai dengan pemberian suatu permasalahan yang terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru.

Penelitian terdahulu mengenai Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* sebelumnya pernah dilakukan oleh Abdulbari Aang dengan Judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model *Problem Based*

Learning. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model Problem Based Learning. Jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Cianjur yang berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes, metode dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah proses analisis data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Logaritma. Hal ini dapat dilihat dari : 1) Ketuntasan belajar siswa sebelum adanya tindakan sebanyak 9 siswa (39,13%) dan diakhir tindakan mencapai 19 siswa (82,64%), 2) Keberanian siswa menanyakan materi yang belum jelas sebelum tindakan yaitu sebanyak 5 siswa (21,74%) dan di akhir tindakan mencapai 15 siswa (65,24%), 3) Siswa yang menanggapi pendapat siswa lain sebelum tindakan yaitu sebanyak 2 siswa (8,69%) dan di akhir tindakan mencapai 11 siswa (47,82%), 4) Antusias siswa

mengerjakan soal sebelum tindakan yaitu sebanyak 8 siswa (34,78%) dan di akhir tindakan mencapai 17 siswa (73,93%). Kesimpulan penelitian ini adalah dengan implementasi model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Logaritma.

Berdasarkan hasil uraian permasalahan dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berkaitan dengan pembelajaran matematika, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengumpulan dan Penyajian Data Kelas VA SDN Bendungan Semarang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pendidik kelasnya untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. PTK merupakan penelitian tindakan di kelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan di

kelas. Fokus permasalahan terkait praktik pembelajaran yang muncul di kelas. Penelitian ini dimulai dari identifikasi permasalahan nyata yang berkaitan dengan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru di kelas (Farhana, dkk: 7-8).

Subjek dalam PTK ini adalah siswa kelas VA SDN Bendungan Semarang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis data dari perhitungan rata-rata dan presentase pada instrumen lembar observasi yaitu menggunakan lembar penilaian evaluasi peserta didik.

Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008) menjelaskan tahapan dalam PTK terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi.

Tahap perencanaan peneliti mengidentifikasi, menganalisis masalah, dan menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, membuat secara rinci rancangan

tindakan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai strategi yang digunakan merancang media dan alat peraga, menetapkan indikator keberhasilan, dan membuat instrumen pengumpul data.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasikan atau menerapkan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Observasi dilakukan di dalam kelas tempat proses pembelajaran berlangsung tanpa mempengaruhi aktivitas dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara terus menerus selama pelaksanaan tindakan (Sukarno, 2009: 62). Observasi dilakukan dengan pengelolaan kelas dan pengamatan terhadap peserta didik. Alat yang digunakan untuk menjaring data tersebut, yaitu perangkat pembelajaran lembar evaluasi, lembar observasi untuk mengamati kerja peserta didik, serta catatan lapangan. Ketiga alat bantu tersebut digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu untuk menganalisis dan merefleksi setiap

tahap tindakan pembelajaran yang dijadikan bahan perbaikan pada tindakan berikutnya, sehingga dapat meningkatnya hasil belajar peserta didik, seperti apa yang diharapkan dari peneliti. Hasil observasi yang berupa data, segera diberikan dan didiskusikan dengan guru kelas agar segera di ketahui hal yang sudah tercapai dan harus diperbaiki. Selain melakukan observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik penilaian (tes). Teknik ini digunakan untuk menjaring data tentang hasil belajar peserta didik. Jenis tes yang digunakan adalah tes tulis berbentuk pilihan ganda dan. Sedangkan tahap akhir adalah melakukan analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian pada saat sebelum, selama, maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan

Pada tahap refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

Adapun pengolahan dan analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan kerangka analisis, yaitu: 1) Seleksi, pengelompokkan, pengolahan dan interpretasi data; 2) Evaluasi dan refleksi terhadap hasil interpretasi data; 3) Tindak lanjut atau rekomendasi. Ketiga tahapan tersebut akan dilakukan pada setiap siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini, sehingga peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi bertambah (Alisa et al., 2017). Analisis data dalam PTK dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) Reduksi data, yakni kegiatan memilih data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan data kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah; 2) Mendeskripsikan data sehingga data menjadi lebih bermakna. Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, grafik, atau tabel; 3) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Harapannya dengan dilakukannya penelitian ini, semakin menguatkan bahwa cara belajar matematika melalui penggunaan Model Pembelajaran Berbasis

Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika dan kemampuan peserta didik sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif. Adapun indikatornya terletak pada kemampuan guru untuk merancang perencanaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan

Tingkat Penguasaan	Nilai	Kategori
81-100	A	Sangat Baik
71-80	B	Baik
51-70	C	Cukup
0-50	D	Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini, siklus tindakan sampai siklus kedua, hal ini berdasarkan perolehan hasil belajar peserta didik yang sudah relatif meningkat sehingga cukup dengan dua siklus. Pada pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus I dan II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Pada kegiatan siklus I dan II ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan secara runtut. Pertama, yang dilakukan yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi, serta media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan segala perencanaan yang digunakan untuk proses pembelajaran, mengajar peserta didik di kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, dan melakukan observasi terhadap hasil belajar peserta didik. Ketiga, melakukan refleksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan informasi yang telah didapatkan, kemudian mengumpulkan

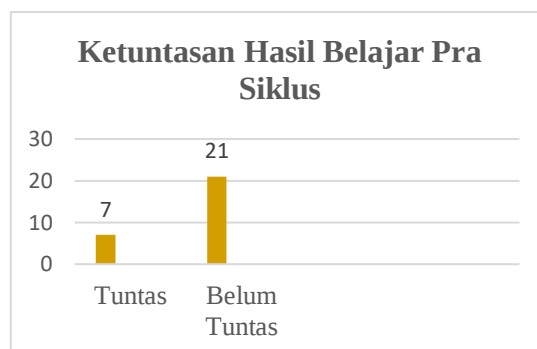
penilaian untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya. Pada siklus II setelah akhir proses pembelajaran dilakukan evaluasi terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data kelas VA SDN Bendungan Semarang memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Per Siklus

No	Inisial	Hasil Pra Siklus	Keterangan	Hasil Siklus I	Keterangan	Hasil Siklus II	Keterangan
1	ANP	30	Belum tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
2	AAP	40	Belum tuntas	60	Belum Tuntas	90	Tuntas
3	ATW	60	Belum tuntas	75	Tuntas	100	Tuntas
4	AK	20	Belum tuntas	50	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
5	AL	20	Belum tuntas	60	Belum Tuntas	90	Tuntas
6	DFM	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
7	DA	60	Belum tuntas	75	Tuntas	85	Tuntas
8	EJR	30	Belum tuntas	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
9	FLK	75	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
10	FJ	75	Tuntas	85	Tuntas	100	Tuntas
11	FRA	20	Belum tuntas	50	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
12	FCS	20	Belum tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
13	GV	40	Belum tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
14	HLA	50	Belum tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
15	LA	50	Belum tuntas	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
16	MTU	75	Tuntas	85	Tuntas	100	Tuntas
17	MU	40	Belum tuntas	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
18	MKM	65	Belum tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
19	NS	60	Belum tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
20	OFL	75	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
21	ONS	50	Belum tuntas	60	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
22	RAPA	50	Belum tuntas	70	Belum Tuntas	90	Tuntas
23	RBS	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
24	SNK	20	Belum tuntas	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
25	SA	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
26	SK	30	Belum tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
27	SAK	55	Belum tuntas	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
28	SSN	60	Belum tuntas	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
Total		1395		1930		2340	

Rata-rata		49,8		68,93		83,57	
Presentase Ketuntasan		25%		46,43%		85,71%	



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus dapat diketahui bahwa 15 peserta didik memperoleh nilai 0-50 atau pada kriteria kurang. Peserta didik yang memperoleh nilai 51-70 atau pada kriteria cukup berjumlah 6 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai 71-80 atau pada kriteria baik berjumlah 7 orang. Sedangkan nilai 81-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 0 peserta didik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih banyak yang dibawah rata-rata. Hal tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: a) Kurangnya perhatian atau konsentrasi; b) Kurangnya motivasi dan minat belajar; c) Model dan metode pembelajaran yang tidak cocok. Dengan begitu pada saat pelaksanaan pembelajaran pra siklus rata-rata nilai peserta didik yang

berjumlah 28 peserta didik hanya memperoleh rata-rata 49,8 dengan presentase ketuntasan sebesar 25%.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat diketahui bahwa 4 peserta didik memperoleh nilai 0-50 atau pada kriteria kurang. Peserta didik yang memperoleh nilai 51-70 atau pada kriteria cukup diperoleh 11 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai 71-80 atau pada kriteria baik berjumlah 11 peserta didik. Sedangkan nilai 81-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 2 peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini hasil belajar peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata dari 49,8 menjadi 68,93 dengan presentase ketuntasan sebesar 46,43%. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I disebabkan oleh model *Problem Based Learning* yang

diterapkan oleh guru. Pada siklus ini peserta didik sudah mulai aktif dan memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran.

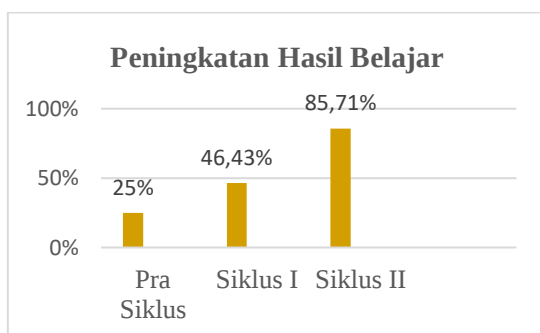


Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa 0 peserta didik memperoleh nilai 0-50. Peserta didik yang memperoleh nilai 51-70 atau pada kriteria cukup diperoleh 4 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai 71-80 atau pada kriteria baik berjumlah 11 peserta didik. Sedangkan nilai 81-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 13 peserta didik. Pada siklus II guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat (Sugihartono, dkk, 2007: 85) salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai

motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong peserta didik agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik mengetahui dan memahami konteks yang ada di dunia nyata dan dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada secara mandiri. Hasil pengamatan terhadap peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif, senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Berikut ini adalah presentase ketuntasan peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* pada setiap siklus.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pelajaran Matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VA SDN

Bendungan Semarang dapat meningkatkan hasil belajar. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas mengalami peningkatan yakni dari 25% menjadi 46,43% meningkat menjadi 85,71%. Nilai rata-rata pada kondisi awal pra siklus sebesar 49,8, siklus I sebesar 68,93, dan siklus II meningkat menjadi 83,57.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil data Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi Pengumpulan dan Penyajian Data di kelas VA SDN Bendungan Semarang. Hal itu terbukti hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut saran dari peneliti yaitu guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, dan guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancardan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, Y., Yennita, Y., & Irawati, S. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Smp Menggunakan Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 113–120. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.113-120>
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara, Jakarta
- Ridha Nabilah, R.Teti Rostikawati, S. N. (2023). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGUMPULAN DAN PENYAJIAN DATA KELAS V SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING*. 09, 1295–1304.
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>
- Santi, M. D., Nursyahidah, F., Nugroho, A. A., & Estiyani, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva pada Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 03. *Journal on Education*, 5(4), 12272–12280. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2199>
- Sugihartono, dkk., Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sukarno. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasinya*. Surakarta: Media Perkasa.
- Supinah dan Titik S. 2010. *Modul Matematika SD Program Bermutu, Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD/MI*. Kemdiknas, Yogyakarta